

# Edukasi BPJS Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dusun Kejambon Kidul terhadap Asuransi Kesehatan

Eva Silvia Ningsih<sup>1</sup>, Defri Fitriya Nengsih<sup>2</sup>, Fitroh Syuaidah Saryanto<sup>3</sup>, Ice Larasati<sup>4</sup>, Asti Nurvirginiawati<sup>5</sup>, Nabila Aqidatul Aisyah<sup>6</sup>, Dina Seftina<sup>7</sup>, Imas Esti Kurniasih<sup>8</sup>, Riza Kurniawati<sup>9</sup>, Firda Jihan Tianotak<sup>10</sup>, Fatma Siti Fatimah<sup>11</sup>, Nila Hidayah<sup>12</sup>

Administrasi Rumah Sakit, Universitas Alma Ata<sup>1,2,3,4,11</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata<sup>5</sup>

Pendidikan Matematika, Universitas Alma Ata<sup>6</sup>

Ilmu Gizi, Universitas Alma Ata<sup>7</sup>

Farmasi, Universitas Alma Ata<sup>8,9,10</sup>

Akuntansi, Universitas Alma Ata<sup>12</sup>

\*e-mail: [evasilfianingsih@gmail.com](mailto:evasilfianingsih@gmail.com)<sup>1</sup>, [defrifitriya@gmail.com](mailto:defrifitriya@gmail.com)<sup>2</sup>, [syuaidahfitroh@gmail.com](mailto:syuaidahfitroh@gmail.com)<sup>3</sup>, [iceclarasati000@gmail.com](mailto:iceclarasati000@gmail.com)<sup>4</sup>, [asti3@gmail.com](mailto:asti3@gmail.com)<sup>5</sup>, [bilaaaisyah017@gmail.com](mailto:bilaaaisyah017@gmail.com)<sup>6</sup>, [dinaseftina12@gmail.com](mailto:dinaseftina12@gmail.com)<sup>7</sup>, [masesti@gmail.com](mailto:masesti@gmail.com)<sup>8</sup>, [zakurnia59@gmail.com](mailto:zakurnia59@gmail.com)<sup>9</sup>, [jihanthino@gmail.com](mailto:jihanthino@gmail.com)<sup>10</sup>, [fatmasitifatimah@almaata.ac.id](mailto:fatmasitifatimah@almaata.ac.id)<sup>11</sup>, [nilahidayah@almaata.ac.id](mailto:nilahidayah@almaata.ac.id)<sup>12</sup>

## Abstrak

Pelayanan kesehatan yang baik merupakan suatu kebutuhan masyarakat dan sering kali menjadi ukuran dalam keberhasilan pembangunan. Cita-cita awal pelaksanaan BPJS Kesehatan adalah agar masyarakat bisa terlayani dengan baik di puskesmas maupun rumah sakit namun nyatanya masih terdapat permasalahan yang harus dibenahi. Tujuan penulisan adalah 1) untuk mengetahui dan membahas tingkat pengetahuan masyarakat Kejambon Kidul terkait dengan BPJS Kesehatan 2) mengumpulkan informasi serta mengembangkan konsep pemanfaatan BPJS kesehatan di Padukuhan Kejambon Kidul Kecamatan Sindumartani Kabupaten Selemang. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, 12 April 2021 di Padukuhan Kejambon Kidul Kecamatan Sindumartani Kabupaten Selemang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 11 responden dan menggunakan media leaflet. Metode penulisan ini adalah pengamatan secara langsung dan wawancara. Dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kondisi yang menyebabkan masyarakat Padukuhan Kejambon Kidul belum memiliki BPJS kesehatan, salah satunya yang paling dominan ialah belum sempat mendaftarkan diri, selain itu terdapat masyarakat yang sudah sempat memiliki namun tidak melakukan pembaharuan data dikarenakan ketidaktahuan alur pembaharuan data BPJS. Melalui edukasi BPJS meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjadi peserta BPJS.

**Kata kunci:** BPJS Kesehatan, masyarakat Kejambon Kidul, media leaflet.

## Abstract

Good health service is a community need and is often a measure of successful development. The initial goal of implementing the Healthcare BPJS was that the community could be served well at the health center and the hospital, but in fact there are still problems that need to be addressed. The purpose of writing is 1) to find out and discuss the level of knowledge of the people of Kejambon Kidul regarding BPJS Health 2) to collect information and to develop the concept of using BPJS for health in Padukuhan Kejambon Kidul, Sindumartani District, Selemang Regency. This research was carried out on Monday, April 12, 2021 at Padukuhan Kejambon Kidul, Sindumartani District, Selemang Regency. The number of respondents in this study was 11 respondents and used leaflet media. This writing method is direct observation and interviews. It can be concluded that there are many conditions that cause the people of Padukuhan Kejambon Kidul to not have BPJS Kesehatan, one of which is the most dominant one is that they have not registered themselves, besides that there are people who have had time but did not update data due to ignorance of the flow of BPJS data updating. Through education BPJS increases public awareness to become BPJS participants.

**Keywords:** BPJS Health, people of Kejambon Kidul, leaflet media

## 1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang baik merupakan suatu kebutuhan masyarakat dan sering kali menjadi ukuran dalam keberhasilan pembangunan. Menyadari bahwa pelayanan kesehatan menjadi kebutuhan setiap warga negara maka pemerintah berupaya dari waktu ke waktu untuk menghasilkan program-program yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Salah satu program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia adalah penyelenggaraan

program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menurut Undang-undang (UU) yakni UU Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) (1).

Program jaminan kesehatan dijalankan secara nasional dengan prinsip asuransi sosial, prinsip ekuitas dan sistemnya berupa sistem gotong royong dimana peserta mampu dan sehat akan membantu peserta yang miskin dan sakit (Kemenkes 2014). Namun di kalangan masyarakat muncul persepsi yang masih kurang baik dengan program JKN. Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan dan sosialisasi tentang program BPJS kesehatan masih rendah sehingga pelaksanaan program BPJS belum dipahami dengan baik oleh seluruh masyarakat. Kenyataan lainnya bahwa kepesertaan BPJS belum keseluruhan mencakup masyarakat terutama para pekerja informal (buruh atau petani) ataupun masyarakat di pedesaan terpencil dikarenakan belum seluruhnya terdaftar atau memiliki kartu BPJS.(3)

Padukuhan Kejambon Kidul Kecamatan Sindumartani Kabupaten Selemang berdasarkan hasil rapat dengan pemuda pemudi Kejambon Kidul sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kejambon Kidul adalah petani. Terdapat permasalahan yang ada di padukuhan Kejambon Kidul yaitu kurangnya informasi terkait BPJS kesehatan. Sehingga kelompok KKN berdiskusi dengan pemuda pemudi terkait edukasi BPJS Kesehatan terhadap masyarakat Kejambon Kidul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Padukuhan Kejambon Kidul Kecamatan Sindumartani Kabupaten Selemang tentang BPJS kesehatan.

## 2. METODE

Program edukasi BPJS dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Alma dan Pemuda Pemudi Kejambon Kidul. Program ini dilaksanakan bersamaan dengan pengecekan golongan darah yang dilaksanakan pada hari senin, 12 April 2021 bertempat di Joglo padukuhan Kejambon Kidul dengan sasaran seluruh masyarakat Kejambon Kidul. Responden dari penelitian ini sejumlah 11 responden. Media yang digunakan dalam pemberian edukasi BPJS adalah leaflet, dimana setiap warga yang datang diberikan leaflet dan diberikan edukasi secara langsung. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada responden untuk melengkapi data kualitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil pemberian edukasi diperoleh data bahwa sebagian besar masyarakat Padukuhan Kejambon Kidul sudah memiliki BPJS kesehatan namun sudah tidak bisa digunakan atau kadaluarsa dikarenakan tidak melakukan perbaharuan data.

Selain itu diperoleh data bahwa sebagian lainnya belum memiliki BPJS dikarenakan berbagai kondisi, berikut merupakan tabel masyarakat padukuhan Kejambon Kidul yang belum memiliki BPJS beserta dengan alasannya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Data Masyarakat Desa Kejambon Kidul

No	Inisial Responden	Jenis Kelamin	Usia (Th)	Alasan Belum Memiliki BPJS	Keterangan sumber informan
1.	JR	L	6	Ekonomi	Dengan orang tua
2.	AA	P	10	Ekonomi	Dengan orang tua
3.	JW	P	56	Telah keluar dari ekerjaan	Responden sendiri
4.	FR	L	3	Belum mendaftarkan diri	Dengan orang tua
5.	IM	P	41	Sudah tidak aktif	Responden sendiri
6.	M	P	86	Sudah Tidak aktif	Responden sendiri
7.	RJ	P	39	Belum mendaftarkan diri	Responden sendiri
8.	RF	P	16	Sudah tidak aktif	Responden sendiri
9.	AB	P	37	Belum mendaftarkan diri	Responden sendiri
10.	D	L	28	Belum mendaftarkan diri	Responden sendiri
11.	P	L	44	Sudah tidak aktif	Responden sendiri

Salah satu kewajiban pemberi kerja adalah memberikan haknya pegawai untuk mendapatkan jaminan BPJS kesehatan, hanya saja ketika sudah tidak bekerja maka perlu mendapatkan usaha mendapatkan pekerjaan atau bisa melakukan pendaftaran secara mandiri, sesuai hasil penelitian berikut. Pemberi kerja secara bertahap wajib mendaftarkan dirinya dan pekerjanya sebagai peserta BPJS kesehatan ataupun BPJS ketenagakerjaan [4]. Kemudian kepala keluarga yang belum mendaftarkan anggota keluarganya segera untuk bisa mendaftarkan diri menjadi peserta BPJS diharapkan untuk segera mendaftarkan diri [5].

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden dibedakan menjadi 2 sub variabel yaitu jenis kelamin dan usia. Sebagian besar responden berusia produktif yang cenderung mudah memahami setiap informasi yang diberikan. Usia yang produktif juga akan lebih aktif dalam mencari informasi terbaru. Sementara responden dengan usia lanjut sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dalam menerima informasi, hal ini sesuai dengan penelitian dari (Ramadhana, 2015), bahwasannya semakin lanjut umur maka membutuhkan penjelasan lebih rinci dalam menyampaikan informasi [6].

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden belum mendaftarkan diri dan tidak memperpanjang masa aktif BPJS Kesehatan. Hal ini didukung dengan ketidaktahuan masyarakat akan alur pendaftaran dan alur perpanjangan masa aktif BPJS Kesehatan. Faktor lain yang menghambat pembuatan BPJS adalah ekonomi.

Hasil penelitian Amir (2015) menyatakan bahwa kemampuan dan kemauan menjadi peserta BPJS Kesehatan secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat pengetahuan terhadap BPJS [6]. Peraturan BPJS Kesehatan nomor 5 tahun 2018 berisi tentang Tata Cara Penagihan, Pembayaran dan Pencatatan Iuran Jaminan Kesehatan dan Pembayaran Denda Akibat Keterlambatan Pembayaran Iuran Jaminan Kesehatan. Dalam peraturan ini dijelaskan tentang adanya perubahan terkait kebijakan sebelumnya dari BPJS Kesehatan. Saat ini apabila masyarakat terlambat dalam membayar iuran maka akan ada sanksi berupa kartu yang tidak dapat digunakan selama batas waktu keterlambatan dan adanya denda sesuai dengan keterlambatan [7]

Iuran jaminan kesehatan adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara teratur oleh peserta, pemberi kerja, atau pemerintah untuk program jaminan kesehatan [8]. Penetapan iuran premi pertama kali didasarkan pada Peraturan Presiden nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan. Berdasarkan peraturan tersebut pemerintah menetapkan besarnya iuran sebesar Rp 59.500,00 (Kelas I), Rp 42.500,00 (Kelas II), dan Rp 25.500 (Kelas III). Namun terjadi beberapa kali perubahan iuran premi yang diatur pada Peraturan Presiden nomor 19 Tahun 2016, yaitu Rp80.000,00 (Kelas I), Rp 51.000,00 (Kelas II), dan Rp 30.000 (Kelas III). Perubahan iuran premi BPJS Kesehatan ini sebagian besar belum diketahui oleh masyarakat. Bahkan terdapat perubahan terbaru terkini untuk Kelas I sebesar Rp.80.000,00, untuk Kelas II Rp 51.000,00, dan untuk kelas III sebesar Rp.25.500,00. Perubahan ini terdapat pada Peraturan Presiden nomor 28 Tahun 2016 tentang perubahan ketiga Jaminan Kesehatan. Menurut penuturan masyarakat sudah pernah diberikan sosialisasi oleh puskesmas, hanya saja edukasi terkait BPJS dan kebijakannya masih jarang didapatkan oleh mereka.

Tabel 1 menunjukkan terdapat banyak kondisi yang menyebabkan masyarakat Padukuhan Kejambon Kidul belum memiliki BPJS kesehatan, salah satunya yang paling dominan ialah belum sempat mendaftarkan diri, selain itu terdapat masyarakat yang sudah sempat memiliki namun tidak melakukan pembaharuan data dikarenakan ketidaktahuan alur pembaharuan data BPJS.



Gambar 1. Pemberian edukasi BPJS

Gambar 1. Merupakan dokumentasi kegiatan edukasi BPJS, dimana dalam kegiatan tersebut masyarakat tidak hanya diberi leaflet tetapi juga diberikan edukasi terkait isi dari leaflet tersebut. Dari edukasi tersebut masyarakat menjadi lebih mengetahui manfaat menggunakan BPJS dan manfaatnya untuk mereka sendiri, perubahan tersebut dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan edukasi tersebut. Dari hasil edukasi tersebut dapat dilihat respon perubahan yang akan dilakukan berikutnya oleh responden sebagai berikut pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Masyarakat Desa Kejambon Kidul setelah edukasi BPJS

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia (Th)	Alasan Belum Memiliki BPJS	Hasilnya
1.	JR	L	6	Ekonomi	Akan mendaftarkan diri
2.	AA	P	10	Ekonomi	Akan mendaftarkan diri
3.	JW	P	56	Telah keluar dari pekerjaan	Segera setelah bekerja akan mendaftar
4.	FR	L	3	Belum mendaftarkan diri	Akan diupayakan daftar segera
5.	IM	P	41	Sudah tidak aktif	Akan di aktifkan
6.	M	P	86	Sudah Tidak aktif	Akan di aktifkan/ dibantu RT
7.	RJ	P	39	Belum mendaftarkan diri	Akan mendaftarkan diri
8.	RF	P	16	Sudah tidak aktif	Akan di aktifkan
9.	AB	P	37	Belum mendaftarkan diri	Akan mendaftarkan diri
10.	D	L	28	Belum mendaftarkan diri	Akan mendaftarkan diri
11.	P	L	44	Sudah tidak aktif	Akan di aktifkan

Hasil pegabmas ini sesuai dengan rekomendasi dari Rumengan tahun 2015 yang menyatakan bahwa Diperlukan peningkatan kegiatan Promosi Kesehatan terkait Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional BPJS [9]. Sehingga muncul kesadaran dan peningkatan motivasi masyarakat untuk memanfaatkan kepersertaan BPJS. Sedangkan bagi masyarakat yang telah memiliki BPJS namun, saat ini sedang tidak aktif maka, selain itu terdapat masyarakat yang sudah sempat memiliki namun tidak melakukan pembaharuan data dikarenakan ketidaktahuan alur pembaharuan data BPJS. Sehingga hal ini dibutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk penyebaran informasi mengenai alur pembaharuan data BPJS kesehatan kepada masyarakat Padukuhan Kejambon Kidul.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak kondisi yang menyebabkan masyarakat Padukuhan Kejambon Kidul belum memiliki BPJS kesehatan, salah satunya yang paling dominan ialah belum sempat mendaftarkan diri, selain itu terdapat masyarakat yang sudah sempat memiliki namun tidak melakukan pembaharuan data dikarenakan ketidaktahuan alur pembaharuan data BPJS. Sehingga hal ini dibutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk penyebaran informasi mengenai alur pembaharuan data BPJS kesehatan kepada masyarakat Padukuhan Kejambon Kidul.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Alma Ata atas kesempatan yang diberikan kepada kami sehingga pegabdian ini dapat berjalan dengan lancar serta masyarakat menjadi terbantu atas pegabdian yang telah kami lakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional," 1369.
- [2] J. S. Kesehatan, P. Program, and J. Kesehatan, "BERITA NEGARA," no. 874, pp. 1-47, 2014.
- [3] D. K. R. Indonesia, "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014," 2014.

- 
- [4] I. Indrawati and T. Simanjuntak, "Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Perusahaan yang Lalai Mendaftarkan Pekerjaannya Sebagai Peserta BPJS Ketenagakerjaan," *J. Cakrawala Huk.*, vol. 10, no. 1, pp. 50–57, 2019.
- [5] A. D. Anjani and D. L. NurulAulia, "Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Tentangbadan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Dengan Keikutsertaan Dalam Penggunaanbadan Penyelenggara Jaminan Sosial Di Kelurahan Belian Kota Batam," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 3, no. 2, 2018.
- [6] H. Ramadhana, F.H., Amir, "Persepsi Pengusaha dan Pekerja UMKM terhadap Program Jaminan Sosial Nasional.," 2015.
- [7] Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan., *Tata Cara Penagihan, Pembayaran dan Pencatatan Iuran Jaminan Kesehatan dan Pembayaran Denda Akibat Keterlambatan Pembayaran Iuran Jaminan Kesehatan*. Jakarta, 2018.
- [8] Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia., *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan*. Jakarta, 2013.
- [9] D. S. Rumengan, J. M. L. Umboh, and G. D. Kandou, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado," *Jikmu*, vol. 5, no. 2, 2015.